

## **Pengaruh Pemahaman Kode Etik terhadap Etika Profesional Dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta**

**Nanang Kuswara<sup>1</sup>, Agustriani Muzayyanah<sup>2</sup>, Jamaluddin Djunaid<sup>3</sup>**  
Universitas PTIQ Jakarta

<sup>1</sup>e-Mail: [nanangkuswara@ptiq.ac.id](mailto:nanangkuswara@ptiq.ac.id)

<sup>2</sup>e-Mail: [agustriani@ptiq.ac.id](mailto:agustriani@ptiq.ac.id)

<sup>3</sup>e-Mail: [jamaluddindjunaid@gmail.com](mailto:jamaluddindjunaid@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study examines the influence of code-of-ethics comprehension on the professional ethics of lecturers at the Faculty of Da'wah and Communication Sciences, Universitas PTIQ Jakarta. The research is grounded in the importance of ethical principles as the foundation of academic conduct, particularly within Islamic higher education institutions that emphasize Qur'anic values in organizational governance. A quantitative survey method was employed, using an online questionnaire distributed to 14 permanent and non-permanent lecturers. Data were analyzed using simple linear regression to measure the relationship between code-of-ethics comprehension (variable X) and lecturers' professional ethics (variable Y). The findings indicate that lecturers' comprehension of the code of ethics is generally good, although some respondents are not yet familiar with the formal document in which the code is stipulated. Lecturers' professional ethics—which include integrity, discipline, responsibility, and the implementation of the Tri Dharma—are categorized as very high. Regression analysis demonstrates that comprehension of the code of ethics has a positive and significant effect on lecturers' professional ethics, as reflected in strong regression coefficients across teaching, research, and community service dimensions. These results highlight the importance of strengthening code-of-ethics socialization and internalizing Qur'anic ethical values to enhance lecturer professionalism and foster an ethical academic culture within the Faculty of Da'wah at Universitas PTIQ Jakarta.*

**Keywords:** Code Of Ethics, Professional Ethics, Lecturers, Da'wah Management.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemahaman kode etik terhadap etika profesional dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya etika profesi sebagai fondasi perilaku akademik, terutama dalam konteks perguruan tinggi Islam yang menekankan nilai-nilai Qur'ani dalam tata kelola kelembagaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui angket online. Responden terdiri dari 14 dosen tetap dan tidak tetap di lingkungan fakultas. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara pemahaman kode etik (variabel X) dan etika profesional dosen (variabel Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dosen terhadap kode etik berada pada kategori baik, meskipun sebagian belum mengetahui dokumen formal tempat kode etik tertulis. Etika profesional dosen, yang meliputi integritas, disiplin, tanggung jawab, dan pelaksanaan Tri Dharma, berada pada kategori sangat baik. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pemahaman kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika profesional dosen, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang kuat pada aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan sosialisasi kode

etik serta internalisasi nilai-nilai etika Qur'ani sangat penting untuk meningkatkan profesionalitas dosen dan memperkuat kultur akademik yang etis di lingkungan Fakultas Dakwah Universitas PTIQ Jakarta.

**Kata kunci:** Kode Etik, Etika Profesional, Dosen, Manajemen Dakwah

## A. PENDAHULUAN

Etika profesi merupakan elemen fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan tinggi, terutama pada lingkungan akademik berbasis nilai-nilai keislaman (Makmur et al., 2025). Dosen sebagai tenaga profesional memiliki peran strategis dalam menjaga integritas moral institusi, membangun budaya akademik yang sehat, serta memastikan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi berjalan sesuai prinsip etika. Karena itu, pemahaman terhadap kode etik dosen menjadi syarat utama untuk membentuk perilaku profesional yang selaras dengan visi dan misi perguruan tinggi Islam. Kode etik bukan sekadar aturan formal, tetapi juga pedoman moral yang mengarahkan dosen dalam menjalankan tugas akademik dan sosialnya.

Universitas PTIQ Jakarta, sebagai institusi yang menempatkan Al-Qur'an sebagai inti pembinaan akademik, menuntut setiap dosen untuk memiliki standar etika yang tinggi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi secara khusus memiliki tanggung jawab ganda, yaitu tidak hanya mencetak akademisi, tetapi juga da'i modern yang berakhlak mulia dan mampu mengelola aktivitas dakwah secara profesional. Dalam konteks ini, etika profesional dosen menjadi cermin dari nilai Qur'ani yang seharusnya terimplementasi dalam seluruh aspek pengelolaan akademik, termasuk pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kode etik dosen di banyak perguruan tinggi belum berjalan optimal. Sebagian dosen belum mengetahui secara mendalam isi kode etik, belum memahami dokumen resmi yang memuat pedoman etika, atau belum mendapat sosialisasi yang memadai dari pihak fakultas. Kondisi ini dapat berpengaruh pada kualitas pelaksanaan Tri Dharma, hubungan dengan mahasiswa, serta budaya organisasi secara keseluruhan. Tantangan inilah yang juga ditemukan dalam lingkungan Fakultas Dakwah Universitas PTIQ Jakarta.

Pada saat yang sama, etika profesional dosen merupakan aspek penting yang berkaitan langsung dengan reputasi akademik, efektivitas pembelajaran, serta kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan tinggi Islam. Etika profesional mencakup integritas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kualitas interaksi dengan mahasiswa dan kolega. Dalam paradigma manajemen dakwah, etika tersebut tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga sebagai bagian dari tata kelola sumber daya manusia yang bermuara pada peningkatan mutu kelembagaan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pemahaman kode etik dan perilaku profesional tenaga pendidik. Pemahaman kode etik berpengaruh signifikan terhadap integritas dan disiplin dosen di perguruan tinggi keagamaan Islam (Noperman, 2020). Sementara itu, studi lain menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai etika profesi berperan dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan hubungan interpersonal dosen dengan mahasiswa (Muhammad As'ad, 2018). Penelitian lainnya menegaskan bahwa sosialisasi kode etik yang sistematis berkontribusi pada peningkatan kepatuhan dosen dalam melaksanakan Tri Dharma (Aris, 2011). Temuan-temuan tersebut memperkuat dugaan bahwa pemahaman kode etik bukan hanya faktor pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai determinan penting dalam pembentukan perilaku profesional dosen.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya tersebut, analisis mengenai hubungan antara pemahaman kode etik dan etika profesional dosen menjadi semakin relevan untuk diteliti. Pemahaman kode etik yang baik diyakini mampu mendorong dosen untuk bertindak lebih profesional dan konsisten dalam menjalankan tugas akademik. Sebaliknya, rendahnya pemahaman

dapat memunculkan berbagai bentuk ketidakteraturan perilaku, mulai dari pengajaran yang tidak disiplin hingga lemahnya komitmen terhadap kewajiban akademik. Penelitian ini hadir untuk melihat apakah pemahaman dosen terhadap kode etik benar-benar berkontribusi terhadap perilaku etis mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penguatan manajemen etika di lingkungan Fakultas Dakwah Universitas PTIQ Jakarta. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi fakultas untuk meningkatkan sosialisasi kode etik, mengembangkan program pembinaan etika profesi, serta menciptakan lingkungan akademik yang lebih etis, profesional, dan selaras dengan nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai manajemen dakwah, khususnya dalam bidang etika profesi dan tata kelola sumber daya manusia di perguruan tinggi Islam.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian mengenai kode etik dan etika profesional tenaga pendidik telah mendapatkan perhatian yang luas pada berbagai konteks perguruan tinggi, baik umum maupun keagamaan. Berbagai studi menekankan bahwa pemahaman terhadap kode etik merupakan fondasi bagi pembentukan perilaku profesional, meskipun implementasi di lapangan sering kali tidak berjalan optimal. Keberhasilan penerapan kode etik dipengaruhi oleh sosialisasi, tingkat pemahaman, serta mekanisme penegakan yang dijalankan oleh institusi. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa, temuan-temuannya memberi gambaran awal bahwa kode etik hanya efektif jika dipahami dan dijadikan pedoman oleh seluruh sivitas akademika. Namun, penelitian ini belum menyentuh bagaimana pemahaman kode etik pada dosen berperan dalam membentuk etika profesional, sehingga masih diperlukan kajian yang lebih spesifik pada tenaga pendidik sebagai subjek profesi (Hasbi, 2022).

Sejumlah penelitian yang secara langsung meneliti dosen menunjukkan dinamika yang lebih kompleks. Persepsi mahasiswa terhadap implementasi kode etik dosen dan menemukan bahwa perilaku etis dosen dinilai baik. Namun, penelitian tersebut memiliki keterbatasan karena penilaian hanya datang dari mahasiswa sehingga belum mengungkap sejauh mana dosen memahami isi kode etik yang menjadi pedoman profesinya (Saputra, 2017). Penelitian lain mengkaji kepatuhan dosen terhadap standar profesional di salah satu perguruan tinggi negeri dan menemukan bahwa pemahaman kode etik berkontribusi pada peningkatan integritas akademik, tetapi masih terdapat variasi antar-dosen terkait internalisasi nilai etis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kode etik belum merata dan bergantung pada pengalaman, pembinaan, serta budaya institusi (Arfiandy, 2021).

Terlihat adanya research gap yang jelas. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menitikberatkan pada persepsi mahasiswa atau membahas kode etik secara normatif, sehingga belum mengungkap pemahaman dosen sebagai aktor utama dalam pelaksanaan etika profesi. Kedua, penelitian mengenai etika profesional dosen dalam konteks perguruan tinggi Islam masih terbatas, terutama pada institusi berbasis Qur'ani seperti Universitas PTIQ Jakarta yang memiliki karakteristik unik dalam kultur akademik. Ketiga, penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh pemahaman kode etik terhadap etika profesional dosen masih sangat minim. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai hubungan keduanya, sekaligus memperkaya literatur dengan konteks keislaman yang khas.

Teori mengenai pemahaman kode etik dan etika profesional dosen berangkat dari konsep bahwa kode etik merupakan instrumen normatif yang dirancang untuk mengatur perilaku profesional dalam suatu institusi. Dalam konteks profesi akademik, kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman yang mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tetapi juga sebagai kerangka nilai yang menginternalisasikan prinsip-prinsip moral yang sejalan dengan misi pendidikan tinggi (N et al., 2025). Secara filosofis, keberadaan kode etik bertumpu pada teori etika

deontologis yang menekankan kewajiban moral dan kepatuhan terhadap norma sebagai bentuk tanggung jawab profesional. Namun, dalam praktik akademik modern, kode etik seringkali dipahami melalui pendekatan teleologis yang menekankan pencapaian tujuan profesional seperti peningkatan kualitas pembelajaran, integritas penelitian, dan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kode etik memerlukan kesadaran kognitif dan refleksi moral yang mendalam, bukan sekadar pengetahuan deskriptif mengenai isi dokumen.

Pemahaman kode etik sebagai aspek kognitif memiliki peran sentral dalam determinan perilaku etis. Mengacu pada teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, seseorang bertindak secara etis bukan hanya karena adanya aturan, tetapi karena kemampuan menalar moral yang baik, yang tercermin dalam pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi terhadap prinsip-prinsip etis (Nurhayati, 2006). Dalam dunia akademik, hal ini menuntut dosen tidak hanya mengenali aturan formal, tetapi juga menghayati nilai-nilai yang mendasari praktik profesional. Pengetahuan mengenai kewajiban akademik, prinsip integritas ilmiah, objektivitas dalam penilaian, dan tanggung jawab terhadap mahasiswa menjadi unsur penting yang harus dipahami secara mendalam. Teori perilaku etis yang dikemukakan Trevino dan Nelson menguatkan pandangan ini, bahwa pemahaman kode etik merupakan prediktor signifikan terhadap perilaku profesional karena menyediakan kerangka penalaran yang membantu individu menghadapi dilema etis dalam situasi akademik yang kompleks (Azis, 2021).

Etika profesional dosen merupakan dimensi yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan institusi pendidikan tinggi. Peran dosen tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan mencakup tanggung jawab moral dan sosial yang lebih luas. Integritas akademik, kejujuran dalam penelitian, komitmen terhadap pengembangan keilmuan, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai profesional merupakan aspek yang menentukan kualitas etika seorang dosen. Teori perilaku organisasi menegaskan bahwa perilaku etis tidak hanya ditentukan oleh pemahaman moral individu, tetapi juga oleh lingkungan kerja yang menumbuhkan nilai-nilai etis melalui keteladanan, struktur, dan budaya organisasi (Paridy et al., 2025). Robbins dan Judge menyatakan bahwa perilaku profesional terbentuk dari kombinasi faktor personal, situasional, dan sosial, sehingga pemahaman kode etik akan efektif apabila didukung oleh kultur akademik yang etis dan penuh integritas (Muslih et al., n.d.).

Dalam konteks perguruan tinggi Islam, etika profesional dosen memiliki dimensi tambahan yang terkait dengan nilai-nilai Qur'ani dan prinsip dakwah. Kajian normatif menegaskan bahwa nilai seperti amanah, shiddiq, fathanah, dan tabligh menjadi landasan moral yang membentuk karakter profesional tenaga pendidik Muslim. Nilai-nilai ini tidak hanya mengatur perilaku eksternal, tetapi juga membentuk kesadaran batin mengenai tanggung jawab moral dalam menjalankan Tri Dharma. Perspektif manajemen dakwah melihat dosen sebagai aktor dakwah yang menjalankan misi pendidikan berbasis Qur'ani. Oleh karena itu, perilaku dosen bukan sekadar respons terhadap aturan formal, melainkan bagian dari komitmen dakwah yang mencerminkan identitas moral dan spiritual institusi. Integrasi antara nilai dakwah dan profesionalisme akademik menunjukkan bahwa etika dosen terbangun melalui perpaduan antara regulasi normatif dan internalisasi spiritual.

Hubungan antara pemahaman kode etik dan etika profesional dapat dijelaskan melalui kerangka teoretis yang menggabungkan teori moral kognitif, teori etika profesi, dan teori perilaku organisasi. Pemahaman kode etik memberikan landasan kognitif yang memungkinkan dosen menilai situasi moral secara objektif, menghindari konflik kepentingan, serta menjalankan tugas akademik dengan integritas. Pemahaman yang baik menciptakan apa yang disebut sebagai "modal moral", yaitu kapasitas untuk mengambil keputusan etis berdasarkan penalaran yang benar. Modal moral ini kemudian berinteraksi dengan budaya organisasi, nilai religius, serta teladan etis dari lingkungan akademik sehingga menghasilkan perilaku profesional yang konsisten. Dalam perguruan tinggi Islam, interaksi ini semakin kuat karena nilai Qur'ani dan kultur dakwah berperan sebagai penguat moral yang memperkaya isi kode etik formal.

Dengan demikian, landasan teoretis penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kode etik merupakan faktor penting dalam membentuk etika profesional dosen, namun efektivitasnya bergantung pada sejauh mana nilai-nilai etika tersebut diinternalisasikan melalui kultur akademik dan nilai religius institusi. Universitas PTIQ Jakarta sebagai perguruan tinggi berbasis Qur'ani memiliki karakteristik khas di mana kode etik formal dan nilai spiritual bekerja secara sinergis membentuk perilaku dosen. Kerangka teori ini menjadi dasar untuk menguji secara empiris bagaimana pemahaman kode etik memengaruhi etika profesional dosen dalam konteks lembaga dakwah akademik tersebut.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji pengaruh pemahaman kode etik terhadap perilaku etis dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis hubungan antarvariabel, dilakukan melalui teknik statistik yang terukur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang secara langsung menggali data dari para dosen, sehingga temuan yang diperoleh mencerminkan kondisi aktual implementasi kode etik dalam lingkungan akademik berbasis dakwah. Lokasi penelitian berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta, dengan pelaksanaan pengumpulan data berlangsung pada Juli hingga November 2023. Seluruh dosen pada fakultas tersebut dijadikan responden penelitian karena populasi yang kecil memungkinkan penggunaan teknik total sampling untuk memperoleh data yang komprehensif dan representatif.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan melalui platform Google Form. Kuesioner tersebut memuat berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, pertanyaan dikotomis, multiple answer, serta skala semantik diferensial dengan rentang nilai 0 sampai 10. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dosen terhadap kode etik serta tingkat penerapan etika profesional dalam kegiatan Tri Dharma dan interaksi akademik. Data yang dikumpulkan seluruhnya bersifat kuantitatif, sehingga memungkinkan proses pengolahan dan pengujian statistik dilakukan secara objektif. Dua variabel utama diukur dalam penelitian ini, yaitu variabel independen berupa pemahaman kode etik dosen dan variabel dependen berupa perilaku etis dosen. Indikator kedua variabel tersebut diadaptasi dari panduan akademik Universitas PTIQ Jakarta yang berisi butir-butir kode etik dosen.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana melalui aplikasi statistik SPSS. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung pemahaman kode etik terhadap perilaku etis dosen, sekaligus melihat kekuatan dan arah hubungan kedua variabel tersebut. Pemilihan regresi sederhana dianggap tepat karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, serta bertujuan mengukur hubungan kausal secara terfokus. Dengan demikian, metode penelitian ini secara keseluruhan dirancang untuk menghasilkan temuan empiris yang mampu menjelaskan apakah pemahaman kode etik berperan signifikan dalam membentuk etika profesional dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah data penelitian terkumpul dan instrumen terisi sepenuhnya oleh para responden, tahap berikutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pemahaman kode etik dan etika profesional dosen. Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian ditabulasi, dihitung indeksnya, dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan kausal antara kedua variabel penelitian.

Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya menggambarkan kondisi deskriptif, tetapi juga menjelaskan sejauh mana pemahaman kode etik berpengaruh terhadap perilaku etis dosen. Selanjutnya, temuan empiris tersebut diinterpretasikan dengan

merujuk pada teori dan penelitian terdahulu agar pembahasan bersifat komprehensif serta relevan dengan konteks manajemen dakwah di lingkungan akademik.

Bagian berikutnya memaparkan hasil penelitian secara sistematis melalui penyajian tabel, grafik, serta uraian analitis yang menggambarkan kondisi aktual di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta.

**Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Dosen terhadap Kode Etik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman dosen terhadap kode etik berada pada kategori rendah. Indeks pengetahuan dosen sebesar 4,71 dan indeks pemahaman sebesar 4,57 menggambarkan bahwa mayoritas dosen belum memahami isi, struktur, maupun prinsip dasar kode etik secara komprehensif. Padahal kode etik merupakan pedoman normatif yang mengatur perilaku profesional dosen dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi.

Rendahnya pengetahuan dan pemahaman ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal: (1) kode etik tidak disosialisasikan secara berkala; (2) belum adanya workshop etika profesional di tingkat fakultas; dan (3) anggapan bahwa kode etik cukup dipahami secara intuitif berdasarkan nilai moral dan agama yang dianut. Dalam beberapa wawasan literatur, fenomena ini telah banyak ditemukan di berbagai institusi pendidikan tinggi, di mana kode etik sering berada dalam status misplaced document tersedia, namun tidak diinternalisasi secara aktif.

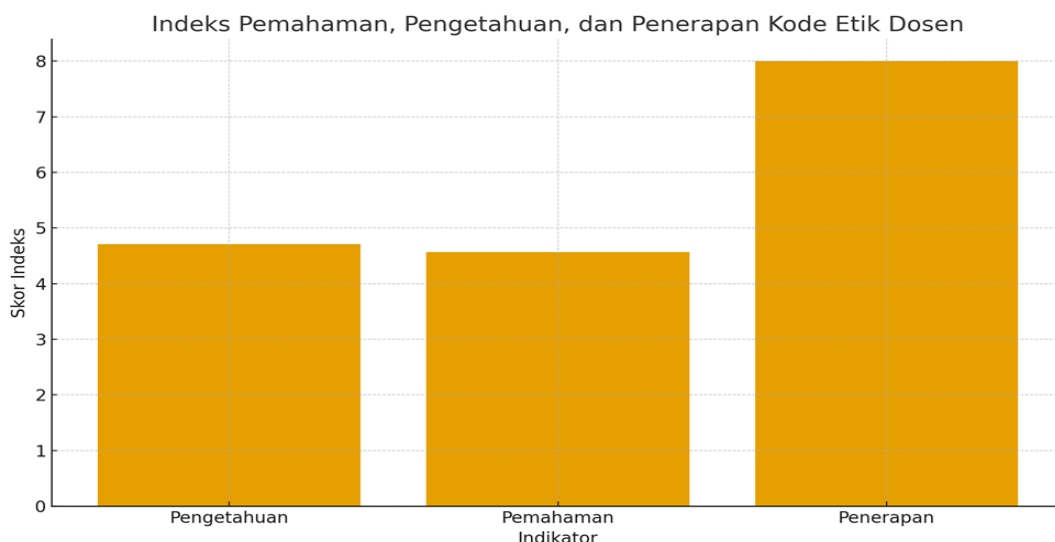
Dengan demikian, rendahnya pemahaman formal dosen bukan berarti kurangnya kepedulian terhadap etika, tetapi lebih pada minimnya upaya lembaga dalam mengkomunikasikan isi kode etik secara efektif.

Tabel 1. Indeks Pengetahuan, Pemahaman, dan Penerapan Kode Etik Dosen

Indikator	Nilai Indeks	Kategori
Pengetahuan	4.71	Rendah
Pemahaman	4.57	Rendah
Penerapan	8.00	Tinggi

Visualisasi ketiga indeks ini menunjukkan kontras antara pemahaman konseptual dan implementasi praktis.

Gambar 1. Indeks Pemahaman, Pengetahuan dan Penerapan



**Tingkat Penerapan Etika Profesional dalam Kegiatan Akademik**

Meskipun tingkat pemahaman formal rendah, indeks penerapan etika profesional justru menunjukkan skor sebesar 8,00, yang termasuk kategori tinggi. Fakta ini menarik karena menunjukkan adanya *ethical practice without ethical literacy*—yakni kemampuan menerapkan perilaku etis meski tidak memahami dokumen aturan secara formal. Penerapan etika profesional terlihat pada beberapa aspek berikut:

1. Integritas akademik: dosen menjalankan proses pembelajaran secara jujur, menghindari plagiarisme, memberikan nilai secara objektif.
2. Tanggung jawab tridarma: dosen menunjukkan komitmen terhadap pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
3. Interaksi profesional: dosen menjaga komunikasi yang santun, terbuka, dan tidak merendahkan mahasiswa atau kolega.
4. Kepatuhan institusional: dosen mematuhi aturan akademik meskipun tanpa merujuk langsung pada dokumen kode etik.

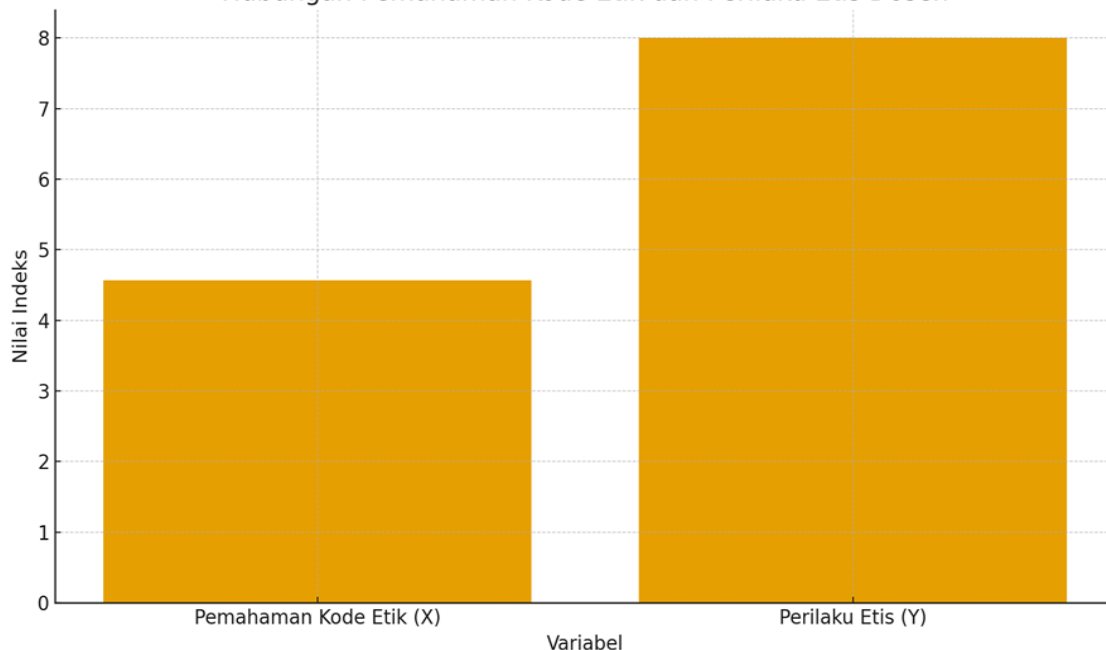
Fenomena ini sangat sejalan dengan karakter institusi dakwah yang menjadikan nilai Qur’ani sebagai sumber etika. Dalam konteks Universitas PTIQ, nilai religiusitas dosen, kultur pesantren, dan kebiasaan amar ma’ruf nahy munkar menjadi faktor pembentuk etika profesional yang kuat meskipun tidak didasarkan pada pemahaman kode etik tertulis.

Tabel 2. Indeks Perilaku Etis Dosen

Indikator Perilaku Etis	Skor	Kategori
Integritas akademik	8.2	Sangat Tinggi
Tanggung jawab tridarma	8.1	Sangat Tinggi
Interaksi profesional dengan mahasiswa	7.9	Tinggi
Kepatuhan terhadap aturan institusi	7.8	Tinggi

Gambar 2. Indeks Perilaku Etis Dosen

Hubungan Pemahaman Kode Etik dan Perilaku Etis Dosen



**Analisis Pengaruh Pemahaman Kode Etik terhadap Etika Profesional Dosen**

Untuk menguji hubungan kausal, regresi linear sederhana dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika profesional dosen.

Koefisien regresi sebesar 0.512 ( $p = 0.010$ ) menunjukkan bahwa peningkatan satu poin pemahaman kode etik berpotensi meningkatkan perilaku etis dosen sebesar 0.512 poin.

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun etika profesional dapat terbentuk melalui nilai personal, pemahaman formal tetap memiliki kontribusi penting, terutama dalam aspek-aspek berikut:

1. konsistensi perilaku profesional,
2. kemampuan menilai situasi etis yang kompleks,
3. penyesuaian tindakan dengan standar institusional,
4. peningkatan akuntabilitas akademik.

Dengan demikian, pemahaman kode etik dapat memperkuat dasar normatif yang selama ini hanya bertumpu pada nilai personal dan kultur organisasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variable	Koefisien (B)	t-hitung	Sig. (p)	Kesimpulan
Konstanta	5.432	—	—	—
Pemahaman Kode Etik (X)	0.512	3.112	0.010	Signifikan

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pemahaman konseptual mengenai kode etik—baik yang terkait integritas, tanggung jawab, maupun kepatuhan institusional—berperan sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan etis di lingkungan akademik. Dosen yang memahami makna, tujuan, dan implikasi kode etik cenderung lebih terarah dalam bertindak, menjaga akuntabilitas, dan menjunjung tinggi prinsip profesionalisme dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pelayanan akademik.

Namun demikian, hasil regresi juga menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman kode etik tidak sepenuhnya menjelaskan tingginya perilaku etis dosen. Nilai konstanta 5.432 menunjukkan adanya faktor lain di luar pemahaman kode etik yang turut berkontribusi terhadap pembentukan etika profesional. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup nilai moral pribadi, religiositas, budaya organisasi, pengalaman akademik, serta lingkungan sosial kampus yang mengedepankan adab dan akhlak. Hal ini sejalan dengan karakteristik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang selama ini menanamkan nilai-nilai Qur'ani dan etika dakwah dalam kehidupan akademik sehari-hari.

Dalam konteks penelitian terdahulu, hasil ini selaras dengan temuan Riska Maulana dkk., yang menegaskan bahwa pemahaman formal terhadap kode etik berkontribusi terhadap perilaku etis, namun faktor budaya kerja dan nilai-nilai religius juga memiliki peran dominan. Sementara itu, Dewi Sukartik menekankan bahwa sosialisasi kode etik yang lemah menyebabkan pemahaman dosen terhadap aturan formal rendah, meskipun perilaku etis masih dapat muncul karena nilai personal dan kultur institusi.

Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan dua implikasi penting. Pertama, peningkatan pemahaman kode etik tetap menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keseragaman standar etis dan mengurangi potensi bias perilaku yang hanya bertumpu pada nilai pribadi. Kedua, institusi perlu mempertahankan dan menguatkan kultur etika Qur'ani sebagai modal sosial yang terbukti mendukung perilaku profesional dosen. Sinergi antara pemahaman formal dan kultur etis ini dapat menghasilkan bentuk profesionalisme yang tidak hanya normatif tetapi juga substantif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linear memberikan bukti bahwa pemahaman kode etik merupakan salah satu determinan penting dalam penguatan etika profesional dosen, meskipun bukan satu-satunya faktor. Oleh karena itu, penguatan kompetensi etika melalui pelatihan,

sosialisasi berkala, dan integrasi nilai dakwah perlu dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan profesionalisme akademik.

## E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kode etik memiliki peran signifikan dalam membentuk etika profesional dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta. Meskipun tingkat pemahaman formal terhadap isi kode etik masih tergolong rendah, perilaku etis dosen dalam pelaksanaan tridarma, interaksi akademik, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai profesional berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai moral personal, kultur akademik berbasis dakwah, dan tradisi Qur'ani yang kuat turut berkontribusi terhadap pembentukan perilaku etis meskipun internalisasi dokumen kode etik belum optimal.

Hasil analisis regresi linear sederhana memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman kode etik dan etika profesional. Setiap peningkatan pemahaman terhadap kode etik memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas perilaku etis dosen, terutama dalam aspek integritas, tanggung jawab akademik, dan disiplin kerja. Temuan ini sekaligus menegaskan pentingnya memperkuat pemahaman formal terhadap kode etik sebagai bagian dari pembangunan integritas akademik dan profesionalisme dosen.

## F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta meningkatkan sosialisasi kode etik melalui pelatihan dan workshop agar pemahaman dosen terhadap standar etika semakin kuat. Integrasi nilai-nilai Qur'ani perlu terus diperkuat karena terbukti berperan besar dalam membentuk perilaku etis dosen. Fakultas juga perlu mengembangkan sistem evaluasi etika profesional yang lebih terstruktur serta menyediakan media pembelajaran etika berbasis teknologi agar dosen dapat mempelajari kode etik secara mandiri. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan responden yang lebih luas dan menambahkan variabel seperti religiositas atau budaya organisasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi etika profesional dosen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfiandy, A. (2021). Pengembangan Mutu Dosen Di Perguruan Tinggi. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 155–166. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.179>
- Aris, A. S. (2011). *Kinerja Dosen Dan Upaya-Upaya Peningkatannya (Studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon)* [Monograph]. Disertasi. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/6356/>
- Azis, N. A. (2021). *Model Interaksi Independensi Auditor*. Penerbit NEM.
- Hasbi, H. (2022). Implementasi Kode Etik Mahasiswa pada Perguruan Tinggi. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 68–75. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.25>
- Makmur, M., Gusvita, M., Robi'ah, R., Rahmawati, D., Muslimin, M., & Aji, Y. A. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Etika Profesi Kesekretariatan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Fikrah*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v14i1.1031>

- Muhammad As'ad, 13422135. (2018). *Pola Interaksi Antara Dosen Pembimbing Akademik Dengan Mahasiswa Prodi Pai Sebagai Proses Peningkatan Kualitas Lulusan Di Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5711>
- Muslih, I., Pd, M., Herlina, D. L., Hum, S., Pd, M., Hidayati, N. N., Supandi, D., & Hadikusumo, D. R. A. (n.d.). *PERILAKU ORGANISASI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN*.
- N, Y., H, M. S., & Moh.Ghufron. (2025). Urgensi Kode Etik dalam Penegakan Hukum Positif di Indonesia. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(3), 351–359. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4750>
- Noperman, F. (2020). *Pendidikan Sains dan Teknologi: Transformasi sepanjang masa untuk kemajuan peradaban*. Unib press.
- Nurhayati, S. R. (2006). *Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg*. 02.
- Paridy, A., Judijanto, L., Masri, M., Deswindi, L., Wati, C. N., Firmansyah, M., Sulaiman, S., & Tjahyanti, S. (2025). *Perilaku Organisasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, A. (2017). *Analisis kode etik dosen dan implementasinya di IAIN Padangsidimpuan* [Undergraduate, IAIN Padangsidimpuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/3811/>